

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) KAMPUS MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SD GMIM RINONDOR, KAKAS

Audiano Hizkia Mamoto¹, Meyny S. C. Kaunang², Sri Sunarmi³

*Program Studi Pendidikan Seni Tari, Drama dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano Indonesia.*

Email: audianohizkia@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar dalam Pembelajaran Seni Musik di SD GMIM Rinondor Kecamatan Kakas. Peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif untuk mengetahui peran dan manfaat Pembelajaran Seni Musik di SD GMIM Rinondor. Data dalam penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif. Uji kredibilitas dan kecukupan referensial digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar memiliki peran dan manfaat dalam Pembelajaran Seni Musik di SD GMIM Rinondor. Program ini memungkinkan terbantunya SDM, dalam hal ini para guru, di sekolah. Program MBKM juga membantu bertambahnya pengetahuan siswa dan guru tentang Seni Musik. Bagi peserta Kampus Mengajar, program ini peserta mendapatkan kesempatan untuk menciptakan kelas dengan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran Seni Musik.

Kata Kunci : *Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Kampus Mengajar, Pembelajaran Seni Musik.*

Abstract : This study aims to describe the implementation of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar program in Music Arts Learning at SD GMIM Rinondor, Kakas. Researchers used a qualitative descriptive method to determine the role and benefits of Music Arts Learning at GMIM Rinondor Elementary School. The data of this study were obtained through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using an interactive model. Credibility test and referential adequacy were used to ensure the validity of the data in this study. The results of the study show that the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar program has a role and benefits in Music Arts learning at SD GMIM Rinondor. This program enables the assistance of the teachers in schools. The MBKM program also helps the students and teachers gain knowledge about the Arts of Music. Kampus Mengajar participants get the opportunity to create a class with a fun atmosphere and foster students' interest in Music Arts learning.

Keywords : *Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Kampus Mengajar, Music Arts Learning.*

PENDAHULUAN

Sekolah SD GMIM Rinondor merupakan lokasi penempatan kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar yang terletak di Desa Rinondor, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Sekolah tersebut merupakan sekolah dengan akreditasi C dan menjadi sasaran utama atas penempatan dalam kegiatan Kampus Mengajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI). Salah satu tujuan dari adanya program Kampus Mengajar adalah untuk membantu atau mendorong sekolah-sekolah yang masih tergolong sekolah tertinggal, umumnya sekolah yang tempatnya berada di pelosok daerah (Widiyono, Irfana dan Firdausia, 2021; Anwar, 2021; Anugrah, 2021). Lokasi SD GMIM Rinondor juga berada di pelosok desa yang ada di kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa.

Dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar, didapati bahwa para beberapa siswa memiliki ketertarikan dan mempunyai bakat dalam bidang seni musik. Para siswa juga menunjukkan sikap yang antusias dan proaktif dalam mempelajari materi mengenai Seni Musik. Mereka juga memiliki keterampilan yang mumpuni dalam memainkan alat musik sederhana seperti alat musik pengiring *keyboard* dan gitar. Kemudian ada beberapa siswa juga yang memiliki kemampuan bernyanyi yang baik. Pada saat peneliti sedang melakukan kegiatan proses mengajar, peneliti melakukan dialog dengan salah seorang siswa. Siswa tersebut, ternyata, adalah pemain musik di gereja. Walaupun sekolah tersebut berada di pelosok yang lokasinya memiliki jarak yang jauh dari keramaian kota, para murid memiliki kemampuan yang sangat baik

dalam bidang Seni Musik. Peneliti juga mendapati bahwa SD GMIM Rinondor pernah menjuarai ajang perlombaan seperti lomba bernyanyi sampai pada tingkat Kabupaten Minahasa.

Seiring berjalannya waktu dan dengan adanya pergantian kurikulum, pembelajaran Seni Musik yang ada untuk tingkat SD semakin terkikis dikarenakan minimnya materi serta kurangnya kualifikasi guru untuk mengajar mata pelajaran Seni Musik (Desyandri, 2019). Umumnya pembelajaran musik bagi siswa sekolah dasar masih belum diperhatikan secara baik oleh pihak kependidikan (Fitriyanti, 2014), khususnya pihak sekolah dasar, termasuk SD GMIM Rinondor yang tidak mengintegrasikan seni musik dalam pembelajaran seni. Akibatnya para siswa yang ada tidak memiliki pengetahuan musik yang spesifik dan terarah.

Pada dasarnya, musik memiliki berbagai macam peran dan manfaat penting dalam sarana kependidikan (Mintargo, 2017). Secara spesifik, status sekolah SD GMIM Rinondor adalah sekolah swasta di bawah organisasi Gereja Masehi Injili Minahasa (GMIM). Aliran GMIM berkaitan erat dengan cara beribadah yang menggunakan sarana alat musik (Lapian, Maragani, Pandaleke, 2021). Terdapat juga banyak kegiatan gereja yang melibatkan musik di dalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan program Kampus Mengajar di SD GMIM Rinondor, peneliti mendapati bahwa para siswa sangat antusias dalam proses belajar. Siswa menunjukkan antusiasme mereka dalam bereksplorasi mengenai musik. Tapi, peneliti juga mendapat bahwa pihak sekolah belum memiliki rencana pembelajaran yang spesifik dan terarah mengenai materi musik bagi para siswa. Padahal siswa-siswa yang ada memiliki

banyak potensi dan kertarikan dalam pembelajaran Seni Musik.

Maka dari itu, peneliti menilai bahwa ada urgensi yang harus diperhatikan tentang pentingnya pelajaran seni musik sejak tingkatan Sekolah Dasar (SD), khususnya di SD GMIM Rinondor. Sekolah ini juga merupakan tempat peneliti melaksanakan program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar yang diikuti oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan musikalitas mereka. Melalui program ini juga, peneliti juga menilai bahwa dengan mempelajari seni musik, siswa akan memperoleh manfaat yang besar. Secara spesifik, musik dapat berperan dalam menumbuhkan kecerdasan dan meningkatkan memori anak (Sari, Hariyanti & Purwadi, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memanfaatkan program Kampus Mengajar sebagai sarana untuk memberikan kesempatan atau ruang bagi para siswa untuk memperdalam pengetahuan serta mengembangkan keterampilan dalam bidang Seni Musik sebagai bidang ilmu yang sedang dialami oleh peneliti. Peneliti melihat adanya peluang dan manfaat besar dalam kegiatan Kampus Mengajar sebagai wadah untuk melakukan transfer ilmu dan keterampilan kepada siswa. Program Kampus Mengajar juga berpeluang untuk menambah wawasan peneliti terkait proses dan aktivitas pembelajaran seni musik di tingkatan sekolah dasar. Program MBKM Kampus Mengajar adalah sebuah program yang relatif baru karena baru diluncurkan pada tahun 2021. Penelitian tentang MBKM Kampus Mengajar, baik mengenai manfaat dan implementasinya, merupakan sebuah topik yang penting untuk dibahas secara mendalam dilihat dari berbagai faktor seperti bidang ilmu dan tempat

pelaksanaanya. Karena topik yang ditawarkan masih relatif baru, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam proses evaluasi program MBKM Kampus Mengajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan manfaat seni musik dalam sarana pembelajaran di SD GMIM Rinondor melalui program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar. Selain itu penelitian juga mencoba untuk memberikan gambaran tentang implementasi program MBKM Kampus Mengajar dalam pembelajaran seni musik pada tingkatan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan data kualitatif untuk dijelaskan secara deskriptif. Moleong (2010) menambahkan bahwa data kualitatif adalah data berbentuk gambar dan kata-kata (kutipan), bukan angka. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang mencoba untuk menggambarkan implementasi program MBKM Kampus Mengajar dalam pembelajaran seni musik di SD GMIM Rinondor. Penelitian ini dilaksanakan pada saat peneliti menjadi partisipan program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 3, yaitu sejak bulan Maret hingga Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Rinondor, Kakas. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (perekaman). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari 3 tahapan: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar

Carl Ransom Roger, dalam buku *Freedom to Learn* yang terbit tahun 1961, memperkenalkan tentang teori merdeka belajar untuk pertama kalinya (Sumantri & Ahmad, 2019). Teori merdeka belajar yang dikemukakan oleh Roger didasarkan pada teori pemikiran humanisme (Sulistiawati, 2021; Armedyatama, 2021; Taher, Desyandri dan Erita, 2023). Teori humanistik berpandangan bahwa proses pembelajaran berpusat pada inisiatif siswa untuk belajar (Riyanton, 2016; Muniroh, 2011). Hal inilah yang menjadi landasan bagi Teori Belajar Mandiri, yang kini lazim disebut dengan jargon berpusat pada pembelajaran siswa (*Students-centered learning*). Roger seperti dikutip dalam Sulaiman dan Neviyarni (2021) berpendapat bahwa salah satu prinsip pembelajaran yang paling efektif adalah peran guru sebagai fasilitator bukan sebagai pengajar. Lebih lanjut, Roger dalam Salsabila (2016) menegaskan bahwa hasil belajar yang terinternalisasi dengan baik pada diri siswa dihasilkan dari suatu proses belajar di mana siswa dapat berperan aktif. Berperan aktif dalam hal ini merujuk pada pembelajaran di mana siswa bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan membangun ide serta pengetahuannya secara mandiri.

Konsep merdeka belajar mengacu pada pemberian kesempatan belajar sebanyak-banyaknya kepada siswa (Shihab, 2017). Tujuannya adalah agar mereka dapat belajar dengan perasaan bebas dari stres dan tekanan. Menurut Siswoyo (2021), konsep merdeka belajar juga mempertimbangkan bakat alami yang mereka miliki tanpa memaksa mereka untuk mempelajari atau menguasai suatu

bidang keahlian yang melampaui keterampilan dan minat mereka. Dengan demikian, mereka dapat membangun portofolio yang mencerminkan minat mereka.

Untuk mendukung terciptanya kegiatan belajar yang merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI) menginisiasi program Kampus Mengajar. Program ini mendorong kepedulian mahasiswa terhadap pendidikan sekolah dasar baik di kota maupun di desa (Sianipar & Sitompul, 2023). Menurut Manurung (2022), program ini juga bertujuan untuk “memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk segera memasuki dunia kerja sebagai persiapan karir masa depan.” Kampus Mengajar dilaksanakan dengan tujuan agar pendidikan dasar lebih merata dan berkualitas (Khasanah, Anwar & Purnama, 2022).

Deskripsi SD GMIM Rinondor

SD GMIM Rinondor (NPSN: 40101001) adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Desa Rinondor, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa. Lembaga Pendidikan ini telah beroperasi sejak tahun 1967. Sekolah ini didirikan atas gagasan dari jemaat GMIM yang ada di desa Rinondor. Awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam Gereja. Para penggagas mendirikan sekolah ini dengan melakukan kerja bakti bersama. Kerja sama dari semua anggota jemaat akhirnya membuat sekolah memiliki bangunan resmi yang terbuat dari bahan kayu dan bambu. Di Dinas Pendidikan, SD GMIM Rinondor sudah memiliki izin operasional sekolah. Sekolah ini juga merupakan sekolah dengan peringkat C. Alhasil, dalam upaya peningkatan, sekolah juga meningkatkan

akreditasinya agar lebih baik lagi.

Sekolah ini memiliki 3 orang tenaga pengajar yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Berdasarkan statusnya, terdapat 2 orang tenaga pengajar dengan status Aparatur Sipil Negara dan 2 orang tenaga pengajar dengan status Tenaga Harian Lepas (THL). Lokasi sekolah dengan tempat tinggal para tenaga pengajar relatif dekat jaraknya. Karena masih kurangnya tenaga pendidik, dan terbatasnya ruangan sekolah, masing-masing guru kelas harus mengajar di 2 kelas, yaitu kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, serta kelas 5 dan 6. Masih terdapat beberapa kendala yang memperlambat perkembangan kemajuan SD GMIM Rinondor, salah satunya tidak ada jaringan internet di desa Rinondor. Kemajuan teknologi saat ini tidak dirasakan oleh murid – murid di SD GMIM Rinondor karena tidak adanya fasilitas dan sistem penunjang lainnya yang mendukung, sehingga semua murid masih sangat kurang pengetahuannya tentang teknologi dan internet dan tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi saat ini. Untuk sesuatu yang mendesak yang harus menggunakan jaringan internet, para murid dan guru harus mencari tempat yang bisa terhubung dengan jaringan, yaitu dengan menempuh waktu sekitar 15 - 20 menit untuk naik ke atas gunung yang juga menjadi tempat lahan pekuburan desa.

Kendala selanjutnya, tidak memadainya jumlah ruangan belajar dan kurangnya tenaga pendidik di sekolah, sehingga untuk kelas di gabung dan tidak dipisahkan. Hal ini tentunya membuat efektivitas belajar dari murid menjadi tidak baik, dan membuat kesulitan juga terhadap guru pendidik yang harus

mengajar 2 kelas sekaligus dalam satu ruangan dengan materi pembelajaran yang berbeda.

Implementasi MBKM Kampus Mengajar dalam Pembelajaran Seni Musik

Konsep Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

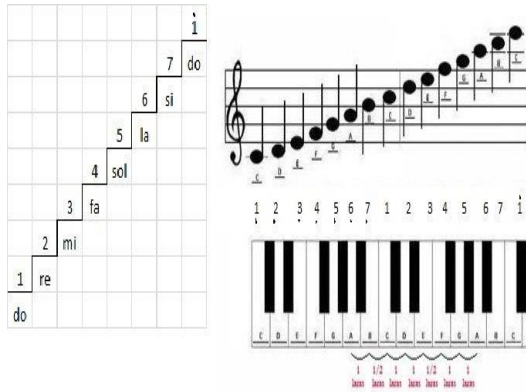
Musik dapat membantu orang mengekspresikan perasaan dan tindakan mereka (Alhadi & Saputra, 2017). Meski begitu, setiap orang merespon berbeda terhadap perasaan yang diungkapkan melalui musik. Ini tergantung pada seberapa baik orang tersebut mengenali dan memahami komponen musik dari lagu atau komposisi tersebut. Di sekolah, pelajaran musik diajarkan secara bertahap berdasarkan tingkat perkembangan anak (Yuni, 2017). Anak-anak harus diajari musik dengan cara yang mendorong mereka untuk melihat musik sebagai sumber keindahan (Wahyuningsih, 2017).

Menurut Johar dan Hanum (2021), “guru, siswa, tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, metode penyajian yang tepat, dan sarana pendukung proses belajar mengajar semuanya memainkan peran penting dalam seni mengajar.” Salah satu aspek pengembangan kreativitas estetis adalah musik. Salah satu metode pengajaran yang memberikan kontribusi bagi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya siswa, adalah pengajaran musik di sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi rasa keindahan siswa melalui paparan dan apresiasi terhadap musik.

Kegiatan Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran Seni Musik di SD GMIM Rinondor dimulai dengan pembelajaran dasar, seperti memperkenalkan tangga

nada dalam not balok dan not angka. Tangga nada adalah susunan berjenjang dari nada-nada dari suatu sistem nada atau rangkaian notasi musik yang disusun berdasarkan frekuensi dasar atau nada, mulai dari salah satu nada dasar misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Seperti contoh gambar dibawah ini.



Gambar 1. Materi Notasi Musik

Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di SD GMIM Rinondor, para guru telah memberikan materi belajar dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, akan tetapi model pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, dimana masih terlihat para siswa masih kurang merdeka atau terbatas dalam berkreasi dan berinovasi untuk mencapai materi pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terlihat guru yang lebih menonjolkan diri dibandingkan dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan kegiatan yang memberikan keleluasan untuk berpikir. Hal itulah yang menjadi dasar mahasiswa dalam program Kampus Mengajar untuk menyusun serta mencari model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum yang dilaksanakan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan saat

proses pembelajaran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD GMIM Rinondor, yaitu Model Pembelajaran: *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek).

Kurikulum Belajar Mandiri dicirikan oleh model pembelajaran ini. Bagi siswa sekolah dasar yang senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan mengerjakan sesuatu secara langsung, *Project Based Learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan seberapa baik model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan di sekolah dasar khususnya SD GMIM Rinondor yang menjadi lokasi penelitian dalam kegiatan Kampus Mengajar.

Peran dan Manfaat Pembelajaran Seni Musik di SD GMIM Rinondor

Pembelajaran Seni Musik yang diberikan untuk siswa yang ada di SD GMIM Rinondor memiliki peran dan manfaat yang meningkatkan kenikmatan belajar. Kecerdasan emosional, kecerdasan, dan spiritualitas semuanya seimbang di kelas seni musik. Mempelajari seni musik juga dapat membantu menjaga otak kanan dan kiri bekerja secara harmonis. Pembelajaran seni musik dapat membantu siswa menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, cerdas, dan kreatif dengan memberikan ketenangan dan kenyamanan di dalam kelas bahkan merangsang daya ingat, bahasa, dan analisis.

Dalam penerapan pembelajaran Seni Musik berperan mumbuhkan kecerdasan serta meningkatkan memori para siswa untuk dapat belajar dengan baik, hal ini karena dengan pembelajaran Seni Musik sel-sel otak anak lebih aktif bekerja, dan dalam pembelajaran terlebih pada bagian

praktik atau demonstrasi musik dapat melatih kemampuan motorik dan sensitivitas telinga untuk mengembangkan koordinasi antara berbagai macam indra.

Persepsi Sekolah

Sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa dalam program MBKM Kampus Mengajar. Dalam pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara langsung karena mengajarkan mata pelajaran kepada guru dan siswa di sekolah dasar adalah hal pertama yang dipelajari siswa tentang pendidikan. Secara khusus, siswa kelas 1 dan 2 membutuhkan pengajaran langsung dari guru mereka. karena kegiatan belajar mengajar berbasis online. Edukasi mulai dilakukan secara luring (tatap muka) sejak meredanya Covid-19. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengalami sekolah lagi dan mencegah mereka menjadi bosan jika dilakukan di rumah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dengan adanya program MBKM dapat dilihat bagaimana implementasi dari pembelajaran Seni Musik, sehingga terlihat manfaat yang bisa diterima siswa di SD GMIM Rinondor, dimana Seni Musik ini pun mempunyai peran dalam perkembangan kognitif siswa. Sehingga siswa lebih kreatif, mampu berintraksi, bersaing, dan juga mampu mengkespresikan setiap pikiran dan perasaan mereka. Khusus di SD GMIM Rinondor, Kampus Mengajar Angkatan 3 memberikan peluang baru untuk meningkatkan pendidikan di masa pandemi ini. Program pengajaran kampus telah membantu dengan literasi dan numerasi, administrasi sekolah, teknologi pendidikan, dan pendidikan musik, dan sekolah senang. Selain itu, Kampus Mengajar memungkinkan guru untuk

mendapatkan keuntungan dari keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk membangun pendidikan yang lebih baik.

REFERENSI

- Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Integrasi Seni Kreatif dalam Konseling dengan Pemanfaatan Seni Visual. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 108-113.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Armedyatama, F. (2021). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 11-18.
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fitriani, Y. (2014). Model Pembelajaran seni musik melalui lesson study: studi kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126-138.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.

- Khasanah, E. N., Anwar, M. K., & Purnama, N. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Sekolah Dasar. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 71-83.
- Lapian, A., Maragani, M. H., & Pandaleke, S. M. (2021). Pendidikan melalui Aktivitas Musikal dalam Ibadah Online Anak Sekolah Minggu GMIM Exodus Paniki Dua. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 19-31.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar. *Journal on Education*, 5(1), 591-600.
- Mintargo, W. (2017). Peran Lagu Perjuangan dan Pendidikan Kesadaran Nasionalisme di Indonesia. *PROMUSIKA*, 5(1), 41-46.
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muniroh, S. M. (2011). Penerapan Aliran Psikologi Humanistik Dalam Proses Pembelajaran. In *Forum Tarbiyah* (Vol. 9, No. 1).
- Riyanton, M. (2016). Pendidikan humanisme dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Lingua Idea*, 6(1).
- Salsabila, E. (2016). *Penerapan Model Project Based Learning Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sari, A. P., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2021). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung di Kelompok B. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 225-233.
- Shihab, N. (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati.
- Sianipar, V. M. B., & Sitompul, S. A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan IV di SD Negeri 173118 Peanajagar Dalam Literasi dan Numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3878-3883.
- Siswoyo, A. (2021). *Merdeka belajar*. Penerbit Lakeisha.
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 220-234.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1-18.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Taher, R., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1766-1771.
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 150.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).